

NEED AND DEMAND OF ORTHODONTIC TREATMENT IN SMA NEGERI 1 KEDIRI

ABSTRACT

Background. Malocclusion prevalence at adolescents in Indonesia is still high, in 2006 was 89%, while their behavior to maintain dental health, especially malocclusion is not optimal. The impact is not only affect chewing and speaking (function) but also appearance and self confident (aesthetic). Researchers suggested that people are aware of malocclusion but they feel no need for the treatment. It is influenced by needs and demand of person. **Purpose.** The aim of this study was to show needs and demand of orthodontic treatment in SMA Negeri 1 Kediri students. **Method.** This study uses descriptive research method with total sample of 56 students drawn randomly. Data collection was taken through a questionnaire to ask demand and the DHC of the IOTN to assess orthodontic treatment need. **Result.** Using Dental Health Component (DHC) of IOTN assessment, researcher found 28.6% had no need/need slight treatment, 33.9% need borderline/moderate treatment, and 37.5% had definite need of treatment. Based on the results of a questionnaire, 39.3% desire orthodontic treatment, while 60.7% did not desire orthodontic treatment. **Conclusion.** Based on the result of research conducted in SMA Negeri 1 Kediri, the highest level of orthodontic treatment need is in grade 4 and 5 by 37,3% which means definite need of orthodontic treatment, while the result of questionnaire showed 60,7% which is on the students who do not desire orthodontic treatment.

Keywords: Malocclusion, IOTN, treatment demand

KEBUTUHAN DAN KEINGINAN PERAWATAN ORTODONTI PADA SISWA SMA NEGERI 1 KEDIRI

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi maloklusi remaja di Indonesia masih tinggi, pada tahun 2006 adalah 89%, Sementara perilaku kesehatan gigi pada remaja khususnya tentang maloklusi masih belum cukup baik dan pelayanan kesehatan gigi masih belum optimal. Akibat yang ditimbulkan maloklusi bukan hanya mengganggu pengunyahan dan bicara (fungsi) saja bahkan mempengaruhi penampilan dan kepercayaan diri (estetis). Beberapa penelitian mengemukakan bahwa banyak masyarakat yang sadar terhadap maloklusi, tetapi mereka tidak merasa membutuhkan perawatan, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan masing-masing individu. **Tujuan:** Mengetahui gambaran kebutuhan dan keinginan perawatan ortodonti pada siswa SMA Negeri 1 Kediri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 56 siswa yang diambil secara acak. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner untuk menanyakan keinginan dan DHC dari IOTN untuk menilai kebutuhan perawatan ortodonti. **Hasil:** Menurut *Dental Health Component* (DHC) dari IOTN sebanyak 28,6% siswa tidak membutuhkan perawatan ortodonti/perawatan ringan, 33,9% siswa membutuhkan perawatan “borderline”/sedang, dan 37,5% siswa sangat membutuhkan perawatan ortodonti. Berdasarkan hasil penghitungan kuesioner untuk menentukan gambaran keinginan, didapatkan bahwa sebanyak 39,3% siswa menginginkan perawatan ortodonti sedangkan 60,7% siswa tidak menginginkan perawatan ortodonti. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 56 siswa SMA Negeri 1 Kediri, tingkat kebutuhan perawatan ortodonti tertinggi ada pada *grade* 4 dan 5 yaitu sebesar 37,5% pada siswa yang sangat membutuhkan perawatan ortodonti, sedangkan hasil penghitungan kuesioner terbanyak adalah 60,7% pada siswa yang tidak menginginkan perawatan ortodonti.

Kata kunci: Maloklusi, IOTN, Keinginan perawatan